

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian Dian Dwi Parama Asthri dkk (2016) menyatakan tidak terdapat perbedaan yang sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator MACD dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator MACD pada saham sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2013-2015. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum MACD dan sesudah MACD, sehingga analisis teknikal dengan indikator MACD akurat dan dapat dijadikan pedoman dalam penentuan sinyal membeli dan menjual dalam perdagangan saham pada sub sektor makanan dan minuman di BEI.

Dalam penelittian Winda Ariyani (2010) tentang Analisis Teknikal pada pergerakan harga saham LQ45 Ttekait adanya ACFTA di Indonesia menyatakan bahwa analisis teknikal dari bulan Juni 2009 – Juli 2010 beberapa saham yang dijadikan sampel mengalami kemajuan, dalam pergerakan sahamnya cukup bagus karena terus meningkat.

Menurut Andi Febrianto (2009) menunjukan bahwa penerapan metode Relative Strength Index dalam transaksi short time memberikan sinyal pembelian bagi investor selalu terjadi dibawah garis RSI 20/30, dan diikuti dengan pergerakan harga up trend dan garis RSI menunjukkan trend naik ataiu memotong ke garis 20. Pergerakan chart Relative Strength Index dibawah 20/30 dapat dikatakan oversold yang berarti pasar sudah kelebihan jual, sehingga investor sebaiknya melakukan pembelian kembali. Sedangkan untuk signal penjualan bagi investor selalu terjadi di atas 70/80, dan diikuti dengan

pergerakan harga down trend. Pergerakan chart Relative Strength Index diatas 70/80 dapat dikatakan overbought yang berarti pasar sudah kelebihan beli sehingga investor sebaiknya melakukan penjualan atau pelepasan saham yang dimilikinya.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Investasi**

Investasi telah berlangsung sejak zaman dahulu, tetapi hanya segelintir orang saja yang melakukan kegiatan investasi. Semakin berkembangnya zaman terjadi pergeseran terhadap sudut pandang investasi bagi masyarakat. Saat ini investasi telah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian besar masyarakat. Banyak alasan yang menjadikan investasi menjadi bagian yang tidak terlepas dari masyarakat. Alasan tersebut antara lain: investasi sebagai kebutuhan, investasi menjadi suatu keinginan, investasi bertujuan untuk mengurangi pengaruh inflasi, investasi dijadikan sebagai peningkatan nilai kekayaan dan investasi sebagai penjamin ketidakpastian di masa mendatang (Anonim, 2012: 4).

#### **2.2.1.1 Pengertian investasi**

Pengertian investasi adalah “Komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Istilah investasi bias berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan” (Tandelilin, 2001).

Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke dalam aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu (Jogiyanto, 2010) Menurut Robert T. Kyosaki ”investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka

waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang” (Kyosaki, 2004.). Investasi memiliki beberapa hal yang harus dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk memulai suatu investasi. Hal-hal yang harus dipertimbangkan antara lain; risiko, dana, wahana investasi, tujuan, jangka waktu dan keuntungan (Anonim, 2012).

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian investasi itu sendiri. Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan menempatkan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan mendapat keuntungan di masa yang akan datang yang tentunya ada risiko-risiko tertentu yang mengiringi kegiatan tersebut.

#### *2.2.1.2 Tujuan Investasi*

Menurut Husnan (2001), tujuan investasi tidak hanya mengharapkan tingkat keuntungan yang sebesar-besarnya, namun tujuan investasi yang baik adalah tujuan investasi yang dinyatakan baik dalam keuntungan maupun risiko investasi. Menurut Cahyono “Pada dasarnya, tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter yang bias diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang” (Cahyono, 2000).

Halim (2003,) menyebutkan tujuan investasi bagi para investor adalah untuk mendapatkan penghasilan yang maksimal dengan risiko-risiko tertentu. Menentukan tujuan investasi merupakan tindakan atau langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang investor dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tiga hal yang bersifat crussial. Tiga hal tersebut yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan (expected rate of return), tingkat risiko (rate of risk), dan ketersediaan jumlah dana yang akan diinvestasikan.

Hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko karena itu para investor dalam memilih investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan. Apabila investor mengharapkan keuntungan yang tinggi, maka investor harus bersedia menanggung risiko yang tinggi pula. Karena itu perlu dipahami juga mengenai proses dalam berinvestasi. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan investasi yaitu mendapatkan laba yang setinggi-tingginya dan meminimalisir risiko yang ada.

#### *2.2.1.3 Jenis Investasi*

Menurut (www.kompas.com) jenis investasi bias dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sebagai berikut :

- a. Produk Keuangan, contohnya yaitu: Deposito, Saham, Reksa Dana, Obligasi; dan
- b. Produk Non Keuangan, contohnya yaitu: Logam Mulia, Properti, Lukisan, Barang Antik, dan lain-lain.

Tandelilin (2001) membagi investasi ke dalam dua jenis. Jenis tersebut yaitu investasi pada assets riil (misalnya investasi pada emas, mesin atau bangunan), dan investasi pada assets financial (misalnya investasi pada deposito, saham atau obligasi).

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis investasi secara mendasar terbagi menjadi dua bentuk baik kedalam investasi berwujud fisik yang dapat dilihat dan investasi nonfisik atau tidak dapat dilihat seperti investasi dalam pasar uang.

#### *2.2.1.4 Proses Investasi*

Dalam proses keputusan investasi tersebut terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan oleh para investor. Tandelilin (2001) menjelaskan tahap-tahap dalam proses investasi adalah sebagai berikut: (1) penentuan tujuan investasi, (2) penentuan kebijakan investasi, (3) pemilihan strategi

portofolio, (4) pemilihan aset, dan (5) pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.

#### *2.2.1.5 Keuntungan Investasi Pasar Modal*

Investasi atas modal yang ditanam investor pada emiten memberikan dua jenis keuntungan, dalam buku panduan Investasi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia (2005:3-4) antara lain:

a. Capital Gain

Capital Gain yaitu keuntungan dari hasil jual beli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham.

b. Deviden

Merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Biasanya besarnya deviden yang akan diterima investor ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Investasi yang dilakukan di pasar modal memiliki dua keuntungan.

Keuntungan tersebut adalah capital gain, dan deviden. Capital gain merupakan keuntungan yang didapat oleh investor dari hasil jual beli saham (yaitu adanya selisih antara nilai jual saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai beli saham). Sedangkan deviden merupakan keuntungan yang diperoleh investor (secara jangka panjang) yang berasal dari pembagian laba oleh perusahaan tempat investor tersebut menyertakan atau menanamkan modalnya dengan jumlah yang telah ditentukan setiap lembar sahamnya

Jadi keuntungan dalam berinvestasi dalam pasar modal adalah Capital Gain atau selisih harga beli dan harga jual, dapat pula berupa Deviden atau pembagian keuntungan dari operasi perusahaan dengan jumlah yang telah ditentukan setiap lembar sahamnya.

### 2.2.2 Saham

Saham adalah salah satu instrument pasar modal yang paling umum di perdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih menarik (Haryani dan Sefianto, 2010:198). Dengan membeli saham pada suatu perusahaan, maka investor menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Investor yang memiliki saham pada suatu perusahaan, akan mendapat *return* dari jumlah saham yang dimiliki. Saham dapat di perjual belikan pada pasar modal sesuai dengan perubahan harga saham setiap hari.

### 2.2.3 Analisis Teknikal

Menurut Susanto dan Sabardi (2010:2) analisis teknikal adalah “Metode meramalkan pergerakan harga saham dan meramalkan kecenderungan pasar di masa mendatang dengan cara mempelajari grafik harga saham, volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan.” Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Analisis teknikal tidak memperhatikan faktor-faktor fundamental (seperti kebijaksanaan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penjualan perusahaan, pertumbuhan laba, perkembangan tingkat bunga, dan sebagainya), yang mungkin mempengaruhi harga saham atau kondisi pasar (Husnan; 2001, p:349).

Pada intinya analisis teknikal merupakan analisis terhadap pola pergerakan harga saham di masa lampau dengan tujuan untuk meramalkan pergerakan harga di masa yang akan datang. Analisis teknikal ini sering juga disebut dengan *chartist* karena para analisinya melakukan studi dengan menggunakan grafik (*chart*), dimana mereka berharap dapat menemukan suatu pola pergerakan harga sehingga mereka dapat mengeksploitasinya untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukan.

Pada awalnya analisa teknikal hanya memperhitungkan pergerakan harga pasar atau instrumen yang bersangkutan, dengan asumsi bahwa harga mencerminkan seluruh faktor yang relevan sebelum seorang investor menyadarinya melalui berbagai cara lain. Analisa teknikal dapat menggunakan berbagai model dan dasar misalnya, untuk pergerakan harga digunakan metode seperti misalnya Indeks Kekuatan Relatif, Indeks pergerakan rata-rata, regresi, korelasi antar pasar dan intra pasar, siklus ataupun dengan cara klasik yaitu menganalisis pergerakan atau pola yang berbentuk grafik atau *chart*

([http://www.geocities.com/fundkitchen/analisis\\_teknikal/](http://www.geocities.com/fundkitchen/analisis_teknikal/)).

Menurut situs ini juga, ada tiga (3) prinsip yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis teknikal. Analisis tersebut adalah sebagai berikut:

a. ***Market Price Discounts Everything***

Yaitu segala kejadian-kejadian yang dapat mengakibatkan gejolak pada bursa valas secara keseluruhan atau harga mata uang suatu negara seperti faktor ekonomi, politik fundamental dan termasuk juga kejadian-kejadian yang tidak dapat diprediksi sebelumnya seperti adanya peperangan, gempa bumi dan lain sebagainya akan tercermin pada harga pasar.

b. ***Price Moves in Trend***

Yaitu harga valuta asing akan tetap bergerak dalam satu trend. Harga mulai bergerak ke satu arah, turun atau naik. Trend ini akan berkelanjutan sampai pergerakan harga melambat dan memberikan peringatan sebelum berbalik dan bergerak ke arah yang berlawanan.

c. ***History Repeats It Self***

Karena analisis teknikal juga menggambarkan faktor psikologis para pelaku pasar, maka pergerakan historis dapat dijadikan acuan untuk

memprediksi pergerakan harga di masa yang akan datang. Pola historis ini dapat terlihat dari waktu ke waktu di grafik. Pola-pola ini mempunyai makna yang dapat diinterpretasikan untuk memprediksi pergerakan harga.

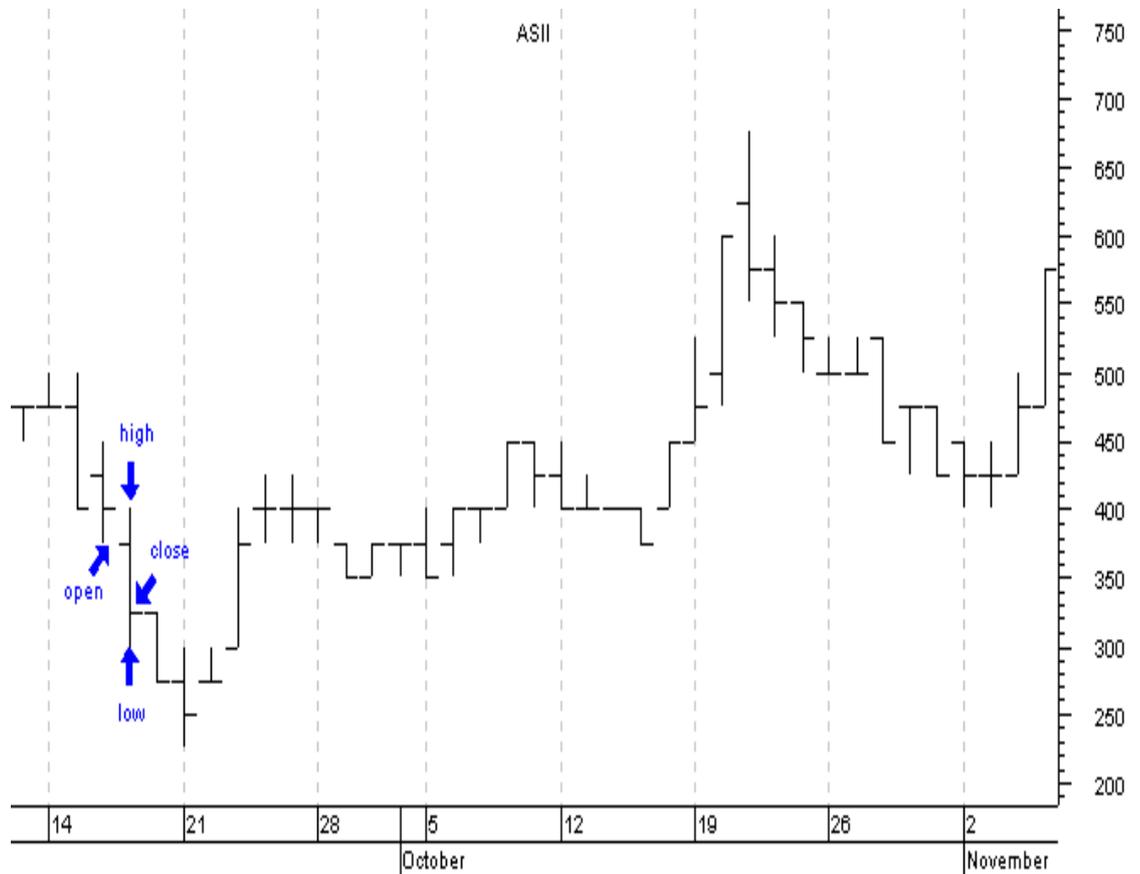
#### 2.2.3.1 *Chart Pola Pergerakan Saham*

Teknik *chart* pola pergerakan Saham menggambarkan pola pergerakan saham dengan menyusun grafik (*chart*) dari pergerakan saham individual selama kurun waktu tertentu untuk tujuan prediksi pergerakan harga dimasa yang akan datang. Investor dalam melakukan analisis teknikal selalu dihadapkan pada berbagai macam bentuk *chart*/grafik. ”untuk dapat membaca grafik terlebih dahulu harus diketahui Menurut mengenai dasar-dasar pembentukan grafik dan tren (Dedhy, 2007 p.16)” :

Jenis – jenis Grafik

- a. *Bar Chart*, merupakan grafik yang digambarkan dengan sebuah garis vertikal dan dua buah garis horizontal. Garis vertikal disini menunjukkan kisaran harga pada saat tertentu, biasanya harian, namun juga bisa dalam satuan waktu yang lain. Sedangkan dua buah garis horizontal sebelah kiri menggambarkan harga pembukaan dan garis yang sebelah kanan menunjukkan harga tertinggi pada saat itu. *Buttom* atau ujung bawah dari *bar chart* menunjukkan harga terendahnya. Contoh *bar chart* adalah sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**GRAFIK BATANG (*BAR CHART*)**



*Sumber: [www.netdania.com](http://www.netdania.com)*

- b. ***Line Chart***, grafik ini hanya menggambarkan harga penutupan saja, sehingga harga pembukaan, tertinggi, dan terendah pada hari itu diabaikan. Garis terbentuk dengan cara menghubungkan semua harga penutupan pada suatu periode tertentu. Sedangkan keuntungan lainnya dari *Line Chart*, yaitu: (1) investor tidak perlu memperhatikan kejadian acak yang terjadi selama perdagangan berlangsung, (2) gambaran *trend* yang dihasilkan

lebih jelas sehingga memudahkan investor untuk melihat arah *trend* tersebut, dan (3) investor akan cenderung lebih suka menyimpan saham tersebut karena harga penutupan dianggap info harga yang paling penting. Contoh *line chart* adalah sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**GRAFIK GARIS (*LINE CHART*)**



*Sumber: [www.netdania.com](http://www.netdania.com)*

- c. **Candlestick**, grafik *candlesticks* hampir sama dengan lilin. Adapun cara penggambaran dan bentuknya hampir sama dengan bar chart tetapi dengan tampilan yang lebih mudah dilihat. *Candles* berbentuk persegi panjang vertikal yang dikenal sebagai badan utamanya dan

menggambarkan harga pembukaan dan harga penutupan, dengan 2 garis di atas, atau di bawahnya yang menggambarkan harga tertinggi dan terendah pada hari itu. Jika harga pembukaan, grafik akan menggambarkan grafik dengan balok warna transparan. Sementara jika harga turun atau harga penutupan lebih rendah daripada harga pembukaan maka grafik digambarkan dengan balok berwarna gelap. Dengan demikian pada tren yang sedang *bullish*, grafik ini akan terlihat transparan, sedangkan pada tren *bearish* grafik ini akan terlihat gelap. Garis vertikal di grafik ini (baik yang di atas ataupun dibawah) akan hilang atau, tidak terlihat jika harga tertinggi (harga terendah) sama dengan harga pembukaan (harga penutupan).

**Gambar 3**

***CANDLESTICK CHAR***



Sumber: [www.netdania.com](http://www.netdania.com)

### 2.2.3.2 Pembentukan Support and Resistance

Di dalam analisis teknikal, pemahaman tentang *support* dan *Resistance* adalah sangat penting. Di pasar, harga yang terjadi merupakan hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli. Terminologi *support* dan *resistance* hampir sama dengan permintaan dan penawaran.

*Support* adalah tingkat harga di mana terdapat permintaan yang memadai untuk menghentikan penurunan harga lebih lanjut. Support terjadi bila terdapat kesepakatan bahwa harga tidak akan lebih rendah lagi. Pada tingkat harga support ini jumlah pembeli melebihi jumlah penjual (Kusumarsono, 2008; 72).

Sedangkan *resistance* adalah tingkat harga dimana terdapat penawaran yang memadai untuk menghentikan naiknya harga sehingga pada umumnya sesudah itu harga bergerak turun. Kedua titik tersebut sangat penting dalam *trading*. Tanpa mengetahui titik tersebut maka kita hanya dapat mengikuti *trend* tanpa mengetahui bahwa sebenarnya umur trend tersebut sudah tidak akan lama lagi akan digantikan dengan *trend* sebaliknya atau situasi *side ways*.

### 2.2.4 Relative Strength Index (RSI)

Relative Strength Index pertama kali diperkenalkan oleh J. Weller Wilder pada tahun 1978, pada bukunya *New Concepts in Technical Trading Systems*. Nilai RSI berada rentang terendah (0) sampai rentang tertinggi (100). Biasa digolongkan sebagai Oscillator. RSI sendiri merupakan indikator yang membandingkan momentum harga yakni antara nilai pada saat ini terhadap daya tarik losses yang terjadi. Ketika Wilder memperkenalkan RSI yang direkomendasikannya adalah menggunakan

RSI untuk 14 hari. Sejak itu, RSI untuk 9 hari dan RSI untuk 25 hari juga sering digunakan.

Kita dapat menentukan alternatif lain jumlah jangka waktu dalam perhitungan RSI dengan melakukan eksperimen untuk menemukan jangka waktu yang paling efektif. Semakin pendek jangka waktunya, semakin volatil indikator ini. RSI merupakan rasio *weighted price velocity* untuk suatu saham relatif pada dirinya sendiri dan dengan demikian juga relatif pada kinerja masa lalu (Pring, 2002).

#### 2.2.4.1 Indikator dan False Signal pada RSI

RSI secara khusus didesain untuk mengatasi tiga kelemahan yang terkait dengan *oscillator*. Pertama, *oscillators* bergerak secara tidak beraturan karena tidak menggunakan data lama dalam kalkulasi mereka. Kedua, terkait dengan skala *oscillator*. Seberapa tinggi atau rendah suatu *oscillator* akan menjadi tanda untuk membeli atau menjual? Ketiga adalah kebutuhan untuk menjaga jumlah data yang sangat besar untuk perhitungan *oscillator*.

Secara matematis RSI dituliskan sebagai berikut:

$$RSI = 100 - \frac{100}{1 + RS}$$

Dimana:

$RS = \text{jumlah up close dalam } n \text{ hari ini}$

$\text{Jumlah down close } n \text{ hari ini}$

$n = \text{jumlah periode yang digunakan}$

*Up close* dapat didefinisikan sebagai perubahan harga antara periode yang berturutan saat harga penutupan bergerak naik, atau dengan kata lain adalah rata-rata kenaikan harga saham selama x hari. Sedangkan *down*

*close* adalah perubahan harga antara periode yang berturutan saat harga penutupan bergerak turun atau dengan kata lain adalah rata-rata penurunan harga dalam x hari (Andy; 2008).

Jika kita telusuri dari rumus RSI mula-mula dapat kita ketahui pada dasarnya RSI bergerak dengan sangat sensitif. Sebuah indikator yang sensitif memungkinkan kita memiliki banyak “anjuan” untuk *Buy/Sell* menurut indikator yang bersangkutan.

Cara yang paling sederhana dan aman adalah mencari periode yang terbaik pada RSI yang akan digunakan. Semakin besar periode sebuah indikator maka sifat sensitifitas akan semakin berkurang. Hal ini juga berlaku pada RSI dengan demikian kita dapat menggunakan RSI dengan periode sedikit lebih besar dari biasanya yaitu 14. Atau dapat juga menggunakan periode diatas itu, misalnya periode 18.

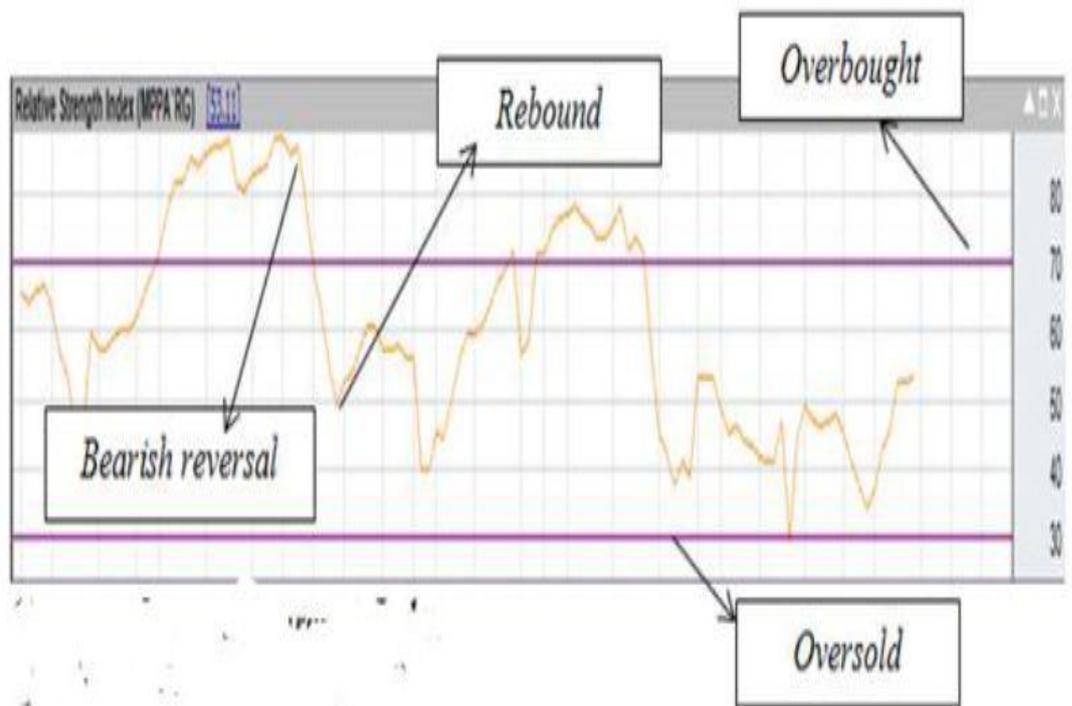
#### 2.2.4.2 *Overbought dan Oversold*

Kondisi *Overbought / oversold*

Periode waktu yang digunakan oleh RSI biasanya adalah harian, namun bisa juga periode waktu lainnya, misalnya jam, minggu, atau bulan. RSI sendiri digambarkan dalam skala 0-100. Indikator transaksi yang digunakan dalam RSI ini adalah garis indikator (garis horisontal) 30 dan 70.



**Gambar 4: Grafik menunjukkan overbought dan oversold**



Garis tersebut akan menunjukkan sinyal transaksi sebagai berikut:

- a. Jika kurva RSI berfluktuasi di atas 70 disebut sebagai area overbought, merupakan pertanda situasi Overbought, dan menunjukkan sinyal jual ketika grafik RSI memotong ke garis indikator 70; dan
- b. Jika kurva RSI berfluktuasi di bawah 30 disebut sebagai area oversold, merupakan pertanda situasi Oversold, dan menunjukkan sinyal beli, ketika grafik RSI memotong ke atas garis indikator 30.

#### 2.2.4.3 Kegunaan Relative Strength Index (RSI)

RSI digunakan untuk menghitung perbandingan antara daya tarik kenaikan dan penurunan harga, nilainya berkisar 0-100. Jika RSI bernilai sangat tinggi (di atas 70) artinya pasar sudah *overbought* (jenuh beli) sehingga ada potensi turun, saatnya untuk jual. Sebaliknya jika RSI bernilai sangat rendah (di bawah 30) artinya pasar sudah *oversold* (jenuh jual) sehingga ada potensi naik, saatnya untuk beli.

#### 2.2.4.4 *Divergence Positif/ Negatif menurut RSI*

Penyimpangan arah garis RSI terhadap pergerakan harga (*Divergence*) dapat digunakan sebagai sinyal beli dan jual. Jika terjadi *Divergence* dengan garis RSI berada di atas level 70 (*Overbought*), maka menandakan sinyal *Bearish* yang kuat. Sebaliknya, jika terjadi *Divergence* dengan garis RSI di bawah 30 (*Oversold*), maka menunjukkan sinyal *Bullish* yang kuat. Sinyal RSI dianggap benar apabila telah menembus level *Overbought/Oversold* dimaksud.

#### 2.2.4.5 *The Centerline Crossover (Momentum)*

RSI yang dapat digunakan untuk mengukur kekuatan momentum kenaikan/penurunan harga, terjadi pada garis nol maka pada RSI pada garis 50. Cara membaca kekuatan momentum suatu harga yakni bila garis RSI menembus centerline (garis 50) dari bawah maka sedang terjadi trend kenaikan. Besarnya momentum sebanding dengan besar nilai RSI yang terjadi. Demikian juga berlaku sebaliknya.

#### 2.2.5 *Bollinger Bands*

Grafik *Bollinger* atau lebih dikenal dengan nama Bollinger Bands merupakan salah satu *volatility indicator* yang cukup populer dalam analisis teknis yang ditemukan oleh John Bollinger pada tahun 1980an. *Volatility indicator* biasa

digunakan untuk melihat kekuatan pasar yang dilihat dari fluktuasi harga dalam satu periode waktu tertentu. Sebuah pasar dikatakan memiliki volatilitas yang tinggi jika pergerakan harga berlangsung naik turun secara tajam atau sangat fluktuatif, dimana terjadi selisih yang besar antara harga tertinggi dan terendah. Dalam situasi ini, pasar dalam keadaan bergejolak dan perkiraan arah trend menjadi lebih sulit dilalukan dibandingkan jika pasar dalam keadaan tenang.

Grafik Boillinger merupakan perhitungan dari konsep pita perdagangan yang dapat digunakan untuk mengukur batas ketinggian perdagangan yang dapat digunakan untuk mengukur batas ketinggian ataupun yang dapat digunakan untuk mengukur batas ketinggian ataupun batas kerendahan dari harga saham secara relatif terhadap harga sebelumnya. Boillinger Band terdiri dari dua buah kurva (bands) sejajar diatas dan dibawah chart yang disebut dengan Upper dan Lower Bands yang seolah olah tampak membungkus chart atau menyerupai sebuah sabuk.

Boillinger Band diciptakan untuk memberikan definisi tinggi dan rendah. Harga definisi tinggi bila berada di sekitar batas bands atas dan didefinisikan rendah bila berada batas bands bawah. Definisi ini dapat membantu untuk mengenali suatu pola dengan lebih teliti dan berguna dalam membandingkan pergerakan harga dengan pergerakan indikator-indikator untuk dapat mengambil keputusan untuk membeli dan menjual saham. Biasanya harga dianggap terlalu tinggi (overbought) jika kurva harga menyentuh batas bawah Boillinger Bands.

#### *2.2.5.1 Kegunaan Boillinger Bands*

Menurut Darmawan (2006) dan Yanuarica (2009), “Boillinger Bands dapat digunakan untuk mengindikasikan tiga macam sinyal sebagai berikut :

##### *a. Trend*

Jika real body dari chart memotong upper bands, maka trend akan cenderung naik (buy signal). Sebaliknya jika chart memotong lower bands, trend cenderung untuk turun (sell signal). Trend yang kuat diindikasikan dengan chart yang memotong bands berulang-ulang.

Jika jarak antara dua bands melebar, ini indikasi bahwa trend saat itu akan berakhir. Dan jika jarak antara dua menyempit, maka satu trend baru akan di mulai.

b. *Volatility*

Digunakan untuk mengukur tingkat fluktuasi harga. Jika jarak antara dua bands menyempit, maka ini mengindikasikan volatility yang rendah, dan diharapkan terjadi perubahan trend.

c. *Momentum*

Jika chart telah memotong bands dan dalam beberapa pergerakan berikutnya tidak mampu mencapai bands, ini mengindikasikan bahwa trend sangat mungkin akan terjadi”.

#### 2.2.5.2 Karakteristik Boillinger Bands

Karakter umum yang biasanya berlaku pada Boillinger Bands adalah:

- a. Boillinger Bands adalah indikator awal yang tidak dapat dipakai sebagai indikator action, sebaiknya digunakan bersama indikator lain seperti RSI, Stochastic ataupun momentum.
- b. Pada umumnya harga akan bergerak dalam sabuk, namun demikian dapat juga harga bergerak diluar sabuk. Ini dapat berarti akan terjadi reversal/pembalikan arah atau malah sebaliknya akan terjadi penguatan trend yang sedang akan berlangsung.
- c. Penentuan periode dalam Boillinger Bands juga akan berpengaruh. Makin kecil periode yang dipakai, maka lebar sabuk akan semakin kecil dan demikian sebaiknya.

### 2.3 Model Teori

